

Maternal Knowledge of Diseases Preventable by Immunization in Infants

Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Bayi

Susniati¹, Amina Ramadana N², Jumiaty³

¹Akper Putra Pertiwi Watansoppeng, Soppeng, Indonesia

^{2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu, Maros, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Amina Ramadana N

✉ aminaramadana@itkpi.ac.id

History:

Submitted: 01-06-2025

Revised: 10-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 30-06-2025

Keywords:

Immunization; infants; knowledge; program; vaccine.

Kata Kunci:

Bayi; imunisasi; pengetahuan; penyakit; program.

Abstract

Immunization is a program that intentionally introduces weakened antigens to stimulate the production of antibodies, thereby making the body immune to vaccine-preventable diseases such as tuberculosis, tetanus, diphtheria, pertussis, polio, measles, and hepatitis B. These diseases are contagious and can lead to death, disability, or permanent impairment. The purpose of this study was to describe mothers' knowledge of vaccine-preventable diseases. Data were collected directly from respondents using a questionnaire. The population in this study consisted of mothers with infants in Sei Tuan Village, Medan Estate Subdistrict. Data processing was carried out using editing, coding, and tabulation techniques. The results showed that mothers' knowledge of vaccine-preventable diseases was relatively high (70%). It can be concluded that mothers' knowledge of vaccine-preventable diseases in infants is adequate. It is recommended that more health education activities be conducted to improve mothers' understanding of immunization. Midwives and health cadres are expected to play a more active role in disseminating information about vaccine-preventable diseases to the community, especially to mothers.

Abstrak

Imunisasi adalah program yang sengaja memasukkan antigen lemah untuk merangsang antibodi sehingga tubuh kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, seperti tuberkulosis, tetanus, difteri, pertusis, polio, campak, dan hepatitis B. Penyakit-penyakit ini dapat menular dan menyebabkan kematian, cacat, dan disabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di Desa Sei Tuan, Kecamatan Medan Estate. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik editing, coding, dan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi cukup tinggi (70%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi pada bayi cukup memadai. Diharapkan akan lebih banyak lagi kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Bidan dan kader kesehatan diharapkan lebih aktif dalam menyebarkan informasi tentang penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi kepada masyarakat, khususnya ibu.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih dihadapkan pada kondisi dimana masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan ada yang sampai tidak pernah mendapatkan imunisasi semenjak dilahirkan. Hal ini menyebabkan mereka mudah tertular penyakit berbahaya hingga pada kecacatan bahkan kematian karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Menurut *WHO* pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada yang belum mendapat imunisasi sama sekali (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan RI secara gencar melakukan langkah strategis untuk mencegah adanya kantong-kantong pencetus Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) melalui kegiatan imunisasi kejar, Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), Pekan Imunisasi Nasional (PIN) mengingat masih ada anak Indonesia yang imunisasinya belum lengkap. Hal tersebut dikarenakan masih adanya orang tua yang kurang memahami manfaat dan pentingnya imunisasi terutama dalam mencegah Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), serta adanya rumor isu negatif tentang vaksin terkait kehalalannya, serta adanya kekhawatiran ibu terhadap Kejadian ikutan Pasca imunisasi (Mustari, 2023). Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali.

Imunisasi merupakan salah satu strategi kunci dalam kesehatan masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama pada anak-anak. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan.

Peningkatan cakupan imunisasi melalui pendidikan orang tua telah menjadi strategi populer di berbagai negara. Strategi berasumsi bahwa permasalahan terkait imunisasi pada anak adalah kesalahan pemahaman orang tua terhadap informasi yang diterima terkait imunisasi anak sehingga banyak orang tua tidak bersedia untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Imunisasi merupakan program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Indonesia, persentase pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayi pada tahun 2018 mencapai 90,12%. Sementara itu, pada tahun 2019, persentase pemberian imunisasi dasar meningkat menjadi 93,7%. Ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2019, pencapaian pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayi di Indonesia telah memenuhi target yang ditetapkan sebesar 93% sesuai dengan rencana strategis Indonesia. Apabila kita membandingkan cakupan pemberian imunisasi di Indonesia dari bulan Januari hingga April tahun 2020 dengan bulan yang sama pada tahun 2019, terlihat bahwa terjadi penurunan hingga 87% dalam cakupan pemberian imunisasi. Menurut Kementerian RI, pada tahun 2020, Indonesia mengalami penurunan dalam pemberian imunisasi dasar. Dari seluruh provinsi, Provinsi Gorontalo berada di peringkat ke-23 dengan tingkat pemberian imunisasi dasar sebesar 84,5%, yang tidak mencapai target nasional sebesar 93%. Hal ini merupakan penurunan dari posisi pada tahun 2019, di mana pada tahun tersebut Provinsi Gorontalo berada di peringkat ke-18 dengan tingkat pemberian imunisasi dasar lengkap sebesar 91,5% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan survei awal yang didapat dari kader terdapat 40 orang bayi usia 0-11 bulan, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang ibu yang membawa bayinya imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Turikale. Seorang ibu mengetahui tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayinya ternyata ada 5 orang ibu tidak mengerti, dari hasil wawancara tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi pada Bayi”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan bagaimana Gambaran Pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi di posyandu Nurul Ikhsan Perumnas Tualia Kel. Adatongeng Maros Tahun 2024

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Nurul Ikhsan Perumnas Tualia Kel. Adatongeng Maros. Dengan pertimbangan masih ada ibu yang belum mengetahui tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti populasi dan sampel mencukupi, untuk memudahkan peneliti mempunyai referensi yang cukup serta lokasi mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Nurul Ikhsan Perumnas Tualia Kel. Adatongeng Maros pada Tahun 2024

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau yang diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi di wilayah Nurul Ikhsan Perumnas Tualia Kel. Adatongeng Maros yaitu sebanyak 20 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total Sampling yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 20 responden.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengukuran data dilakukan terhadap gambaran pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari seluruh pernyataan yang diberikan dalam bentuk pilihan benar dan salah dalam jumlah pernyataan sebanyak 10 soal menurut skala guttman. Untuk pernyataan positif (+), jika jawaban benar akan diberi nilai 1, jika jawaban salah akan diberi 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-), jika jawaban benar akan diberi nilai 0, jika jawaban salah akan diberi nilai 1.

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan membahas hasil penelitian teori dan kepustakaan yang ada. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan penyerahan data melalui proses editing, coding, dan tabulating.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 20 responden di posyandu Nurul Ikhsan Perumnas Tualia Kel. Adatongeng Maros tentang Pengetahuan ibu terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Umur Responden

No.	Umur	F	%
1	15-20	3	15
2	21-30	15	75
3	> 31	2	10
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori umur responden bahwa mayoritas responden memiliki umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 15 orang (75 %).

Tabel 2 Data Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	F	%
1	SD	7	35
2	SMP	6	30
3	SMA	6	30
4	Perguruan Tinggi	1	5
Total		20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori pendidikan responden bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SD yaitu 7 orang (35 %).

Tabel 3 Data Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	F	%
1	IRT	16	80
2	Wiraswasta	3	15
3	PNS	1	5
	Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori pekerjaan responden bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan IRT yaitu 16 orang (80 %).

Tabel 4 Data Sumber Informasi Responden

No.	Sumber Informasi	F	%
1	Media	0	0
2	Orang Lain	14	70
3	Tenaga Kesehatan	6	30
4	Pengalaman	0	0
	Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil kategori sumber informasi responden bahwa mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari orang lain yaitu 14 orang (70 %).

Tabel 5 Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Pada Bayi

No.	Kategori	F	%
1	Baik	4	20
2	Cukup	14	70
3	Kurang	2	10
	Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari segi pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi, mayoritas pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup, yaitu terdapat 14 dari 20 responden ataupun 70 % dari 100%. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada bayi, maka didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan pada 20 responden yang memiliki pengetahuan baik 4 orang (20 %), pengetahuan cukup 14 orang (70 %) dan pengetahuan kurang 2 orang (10 %) karena itu dapat dilihat mayoritas pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup

Dari hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan cukup, rata-rata responden menjawab salah pada kuesioner no. 15 karena responden tidak mengetahui anaknya diberikan imunisasi apa atau hanya mengingat bahwa anaknya diberikan imunisasi hepatitis B pada saat anaknya baru lahir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi mayoritas dari ibu yang berpendidikan cukup memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan SMA, dari segi usia mayoritas berusia 21-30 tahun. Serta memperoleh informasi dari tenaga kesehatan ataupun bidan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari seseorang. Begitu juga dengan teori Mubarrak (2011), bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Menurut penelitian Mirzal Tawi disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. Ibu yang berpendidikan mempunyai pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap masalah-masalah Kesehatan yang sedikit banyak telah didapatkan di sekolah.

Dalam penelitiannya, Mirzal Tawi juga menyebutkan bahwa Umur merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama. Umur mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya risk serta sifat resistensi. Perbedaan pengalaman terhadap masalah kesehatan/ penyakit dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh umur individu tersebut.

Dari perbandingan antara hasil penelitian dengan teori yang ada, untuk segi pengetahuan, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan dan umur sangat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. Sehingga, semakin tinggi pendidikan yang didapatkan, semakin mampu orang itu mengembangkan wawasan dan pola pikirnya. Begitu pula dari segi usia, karena semakin bertambahnya usia seseorang dituntut semakin lebih dewasa, sehingga kedewasaan mampu membangun pola pikir seseorang kearah yang lebih maju

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Pada Bayi Di Wilayah Posyandu Al Ihsan Kel. Adatongeng Maros peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (70 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Rismayanti, T. (2024). The relationship of maternal knowledge and compliance with giving vitamin A capsules to toddlers at Posyandu Delima, Binuang Public Health Center, Serang Regency, 2023. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 4(1), 148–153. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i1.315>
- Chu, H., & Rammohan, A. (2022). Childhood immunization and age-appropriate vaccinations in Indonesia. *BMC Public Health*, 22, 2023. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14408-x>
- Ernawati, E. (2023). Mothers' knowledge about basic immunisation in infants. *Advances in Healthcare Research*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.60079/ahr.v1i2.345>
- Fatma, I. D., Lianawati, F., & Saputra, T. N. (2023). Relationship between the level of mother's knowledge about complete basic immunization and the completeness of immunization in 12-months babies in Dapur Kejambon Village, Jombang District. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 799–811. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i1.8662>
- Guterres, C. R., Astutik, R. Y., Kumalasar, E. P., & Sejati, P. E. (2024). The relationship of mother's knowledge and employment status with the provision of PCV immunization to babies at the Lembur Health Center, Alor District. *Journal for Quality in Public Health*, 8(1), 60–63. <https://doi.org/10.30994/jqph.v8i1.513>
- Machmud, P. B., Glasauer, S., Gayatri, D., & Mikolajczyk, R. (2022). Mother's media use and children's vaccination status in Indonesia: A community-based cross-sectional study. *Global Pediatric Health*, 9, Article 2333794X221092740. <https://doi.org/10.1177/2333794X221092740>

- Malinda, D., & Rismayanti, T. (2024). Relationship between education, parity status and mother's knowledge of booster immunization with complete basic immunization of children. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i1.269>
- Md Suhaimi, T. M., Ismail, A., Ismail, R., et al. (2025). Influence of maternal risk perception and vaccination knowledge on childhood vaccination intentions. *BMC Public Health*, 25, 671. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21815-3>
- Prihanti, G. S., Hasna, A., Rusda, A. F., Prabandhari, F. D., Mayrina, H. W., Azzahrah, M., & Iskandar, M. T. (2023). The impact of promotion and basic immunization counseling program on mothers' knowledge and attitude. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 838–847. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i3.3349>
- Qinthaarina, D. L., Faranita, T., Nugrohowati, N., & Aprilia, C. A. (2024). The relationship between maternal knowledge, attitude, and action with children's basic immunization status at Permata Depok Hospital. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.29103/averrous.v10i1.14647>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). The relationship between maternal knowledge and complete basic immunization in 1- to 5-year-old children. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>
- Risna Lam Ali, M., Rohmah, M., & Mufida, R. T. (2024). Achievement of basic immunization seen from the distance from home to health services and the affordability of access to health services in the work area of Banggai Timur Raya Public Health Center, Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province. *Journal of Health Science Community*, 4(3), 171–182. <https://doi.org/10.30994/jhsc.v4i3.212>
- Simanungkalit, R. A. (2024). Improving the knowledge of mothers who have babies about complete basic immunization with animated audiovisual media and leaflets in Kilmuri District, East Seram Regency. *Journal of Health Science Community*, 5(2), 128–155. <https://doi.org/10.30994/jhsc.v5i2.248>
- Sriatmi, A., Martini, M., Jati, S. P., Handayani, N., Kusumawati, A., & Armunanto, A. (2023). Complete basic immunization of children 12–23 months based on geographical differences and determinants of utilization. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 15(1), 75–88. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.36752>